

Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022

Dyah Kustyaningsih¹⁾, Riny Jefri²⁾

¹⁾ Universitas Terbuka

²⁾ Universitas Negeri Makassar

dyhk2001@gmail.com

ABSTRACT

This study's objective is to assess PT Mayora Indah Tbk's capacity to manage its finances from 2019 to 2022. One approach to financial statement analysis is the technique used to evaluate financial performance. The method of financial statement analysis uses a number of financial performance statistics, including the ratios of liquidity, solvency, activity, and profitability. The study's findings indicate that because the average current ratio, quick ratio, and cash ratio exceeded industry norms, PT Mayora Indah Tbk's financial performance for the 2019–2022 period is evaluated from the liquidity ratio, which is regarded good. Based on the solvency ratio computed from the debt to equity and debt to asset ratios. The debt-to-asset ratio suggests subpar financial success because the average amount is still below the industry average. The debt-to-equity ratio, however, shows significant financial success because it often beats industry benchmarks. The profitability ratio is considered subpar since the typical net profit margin, return on investment, and return on equity are still below the industry average. Meanwhile, the activity ratio is considered subpar since the average value of working capital turnover, fixed asset turnover, and total asset turnover is still below the standard for comparable industries.

Keywords: *Financial Performance, Solvability, Financial Ratios, Profitability, Liquidity*

Detail Artikel:

Disubmit : 13 Juli 2023

Disetujui : 20 September 2023

DOI:10.31575/jp.v7i2.482

PENDAHULUAN

Perusahaan pada prinsipnya didirikan dengan maksud menghasilkan laba. Laba yaitu keuntungan yang didapatkan dari hasil aktivitas yang telah dijalankan perusahaan pada waktu yang telah ditentukan. Dengan laba, perusahaan akan memperoleh tambahan modal yang nantinya digunakan untuk operasional bisnisnya dan sebagai sarana untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, sebuah perusahaan membutuhkan manajemen keuangan yang tepat. Menurut Husnan (2022), manajemen keuangan berkaitan dengan aktivitas dalam merencanakan, menganalisis, dan mengendalikan aktivitas finansial. Perusahaan yang mempunyai pengelolaan keuangan yang efektif akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya jika perusahaan dalam mengelola keuangannya gagal maka perusahaan akan mengalami kepailitan (Arini &

Safri, 2022). Untuk menilai situasi keuangan perusahaan, laporan keuangan harus dianalisis.

Virus SARS-CoV-2, juga dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019, awalnya teridentifikasi di Wuhan, China. Virus ini menargetkan sistem pernapasan dan dapat berakibat fatal bagi orang yang tertular. Virus ini awal ditemukannya di Indonesia pada tahun 2020 dan sejak itu merebak ke seluruh penjuru negeri. Pandemi ini memberi pengaruh negatif pada perusahaan, seperti turunnya harga saham dan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. PT Mayora Indah Tbk ialah satu dari banyaknya perseroan yang terkena dampak wabah corona di Indonesia.

Tabel 1

Perbandingan Laba bersih dengan Penjualan PT Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Penjualan	Tingkat Kenaikan	Laba Bersih	Tingkat Kenaikan
2018	24.060.802.395.725	0	1.760.434.280.304	0
2019	25.026.739.472.547	4%	2.051.404.206.764	16,5%
2020	24.476.953.742.651	-2%	2.098.168.514.645	2,3%
2021	27.904.558.322.183	14%	1.211.052.647.953	-42,3%
2022	30.669.405.967.404	10%	1.970.064.538.149	62,7%

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan penjualan PT Mayora Indah Tbk sebesar 2% sejak periode 2019 sampai 2020, namun tingkat laba mereka meningkat sebesar 2,3%. Meskipun penjualan meningkat sebesar 14% pada tahun 2021, laba mereka turun sebesar 42,3% dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022, penjualan dan laba bersih keduanya mengalami peningkatan, di mana penjualan meningkat sebesar 10% dan laba bersih meningkat sebesar 62,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini akan membahas bagaimana penilaian kinerja PT Mayora Indah Tbk dalam hal finansial dengan menelaah laporan keuangan periode 2019–2022. Penelitian ini mencoba menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2019-2022 dengan menganalisis catatan keuangan dan menghitung rasio keuangan.

Hakikat Laporan Keuangan

Hery (2019:5) menegaskan bahwa pada hakikatnya laporan keuangan yakni hasil akhir dari prosedur akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk menyediakan informasi finansial dari suatu organisasi kepada pihak pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan untuk periode pelaporan yang berbeda dapat menunjukkan aspek baik dan buruk dari kinerja keuangan organisasi (Jumingan, 2006 seperti yang dikutip dalam Gunawan, 2022). Dengan demikian, laporan keuangan dapat digunakan sebagai media penghubung antara bisnis dengan pihak-pihak penggunanya, dimana laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan tentang performa bisnis dalam mengelola keuangannya dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, 2012 (seperti yang dikutip dalam Peranginangin & Panjaitan, 2019), pengertian dari kinerja keuangan ialah suatu pemeriksaan tentang seberapa baik dan akurat suatu perusahaan menjalankan aturan implementasi keuangannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kinerja keuangan digunakan untuk menentukan berapa lama bisnis dapat tetap beroperasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi tingkat keuangannya untuk

Analisis Keuangan...(Kustyaningsih, Riny Jefri)

ISSN: 2556 - 2278

memenuhi tujuannya menghasilkan laba (Soleha, 2022). Menurut Hery (2016), suatu korporasi dapat dikatakan sukses apabila mencapai kriteria kinerja yang telah ditentukan.

Rasio Keuangan

Dalam perspektif James C. Van Horne (seperti dikutip dalam Amilin, 2020), rasio keuangan dihitung dengan membagi satu statistik dengan yang lain dan berfungsi sebagai penghubung antara dua data akuntansi. Hidayat (2018) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan media untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan pesaing untuk kebijakan keuangan perusahaan di masa mendatang. Kinerja dan kesehatan keuangan organisasi dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Keterkaitan antara Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Sitorus (2019) menegaskan bahwa terdapat keterkaitan antara rasio keuangan dengan keberhasilan keuangan perusahaan, yaitu:

a) Rasio profitabilitas dengan kinerja keuangan

Rasio profitabilitas merupakan serangkaian rasio yang memperlihatkan bagaimana utang, manajemen aset, dan likuiditas mempengaruhi kinerja operasional secara keseluruhan. Kinerja keuangan perusahaan akan dianggap berhasil sebagai hasil dari peningkatan rasio profitabilitas. Ini berarti bahwa perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba.

b) Rasio likuiditas dengan kinerja keuangan

Potensi perusahaan untuk menghasilkan laba menurun ketika likuiditasnya meningkat, dan sebaliknya peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan meningkat dengan likuiditas yang lebih rendah. Likuiditas yang lebih tinggi yang diukur dengan rasio cepat menunjukkan keberhasilan finansial yang lebih besar bagi organisasi.

c) Rasio solvabilitas dengan kinerja keuangan

Rasio solvabilitas dipakai sebagai petunjuk, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas maka semakin baik kondisi keuangan perseroan, karena sedikit aset perusahaan yang didanai dengan modal sendiri. Jika jumlah utang perusahaan bertambah besar, nilai aset perusahaan akan meningkat. Meskipun keuntungan perusahaan mungkin meningkat dengan adanya sumber dana yang lebih besar, namun rasio utang terhadap modal juga akan meningkat. Oleh karena itu, perlu dipertahankan keseimbangan rasio tersebut agar perusahaan dapat beroperasi dengan sehat dan berkelanjutan.

d) Rasio aktivitas dengan kinerja keuangan

Biaya modal perusahaan akan naik dan memberikan keuntungan genting, jika memiliki jumlah aset yang berlebihan. Sebaliknya, jika harta terlalu sedikit, transaksi yang menguntungkan akan terlewatkan. Dengan kata lain, rasio aktivitas yang tinggi akan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan semakin baik, semakin besar rasio aktivitasnya.

Analisis Rasio Keuangan

Dalam perspektif Kasmir (2018), analisis rasio keuangan yakni metode yang digunakan untuk membandingkan data laporan keuangan yang berbeda dengan pembagian suatu bilangan dengan bilangan lainnya. Penganalisan rasio keuangan melibatkan hubungan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan dengan rasio-rasio

seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Murjana, Octavia & Rusdi, 2022).

Pembandingan Rasio Keuangan

Menurut Amilin (2020) dan Arsita (2021) mengemukakan suatu analisis laporan keuangan berguna ketika terdapat pembedanya. Data komparatif harus tersedia dalam rasio keuangan, agar rasio yang dipakai dapat diperhitungkan. Data komparatif menggambarkan bagaimana angka-angka tersebut berbeda dari periode sebelumnya, hal ini menunjukkan apakah jumlahnya meningkat atau menurun. Dibawah ini merupakan data komparatif yang dibutuhkan dalam rasio keuangan.

- a) Bilangan-bilangan yang terdapat pada setiap elemen laporan keuangan
- b) Bilangan-bilangan yang terdapat pada setiap kategori laporan keuangan
- c) Tahun setiap laporan keuangan untuk rentang waktu yang berbeda
- d) Sasaran rasio yang ditetapkan industri berfungsi sebagai tolok ukur untuk mencapai tujuan.
- e) Standar yang digunakan dalam industri serupa
- f) Rasio keuangan perusahaan serupa yang paling mendekati akan dijadikan patokan untuk mengevaluasi rasio keuangan yang diperoleh, selain mengacu pada standar industri yang berlaku.

Rasio-rasio keuangan

Amilin (2020) berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis rasio, yaitu:

- a) Rasio likuiditas yakni rasio yang mengevaluasi efektivitas organisasi dalam melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo (Fitriani, 2021).

- 1) Rasio lancar (*Current Ratio*) ialah rasio untuk mengevaluasi seberapa baik organisasi dalam melunasi utangnya saat jatuh tempo. Standar rata-rata rasio lancar minimal 200% (2:1) atau 2 kali, yang berarti korporasi dianggap stabil atau situasi aman yang sehubungan dengan pada kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2008: 135, seperti dikutip dalam Widiyanti, 2014).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2) Rasio cepat (*Quick Ratio*), ialah rasio untuk mengindikasikan kinerja organisasi dalam menutupi liabilitas jangka pendeknya sepenuhnya dengan aset lancar, tidak termasuk persediaan. Karena persediaan adalah aset lancar yang membutuhkan waktu untuk dikonversi menjadi uang tunai, maka tidak diperhitungkan saat menghitung rasio ini (Nugroho, 2022).

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 3) Rasio kas (*Cash Ratio*) yakni rasio yang menghitung berapa banyak kas dan setara kas perusahaan yang tersedia untuk menyelesaikan kewajiban jatuh tempo. (Kasmir, 2015, seperti dikutip dalam Hasibuan, Muhammad, & WahabSamad, 2022: 34).

$$CaR = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio solvabilitas yakni rasio yang menilai kinerja organisasi dalam memenuhi semua kewajibannya yang harus diselesaikan dalam rentang waktu yang relatif pendek maupun rentang waktu yang lebih lama apabila kebangkrutan atau pembubaran terjadi. Rasio ini menghitung persentase utang yang digunakan untuk mendanai aset organisasi. Ini mengacu pada berapa persen utang yang harus dipikul

oleh perusahaan terkait dengan aset yang dimilikinya (Hasuguan, Manik & Sembiring, 2022). Suatu bisnis dapat dikatakan solvable, jika jumlah semua hartanya melebihi seluruh kewajiban yang terutang oleh organisasi (Sari, Reny & Alfian, 2023).

- 1) *Debt to Total Asset* yakni rasio yang menentukan persentase jumlah utang yang diperlukan untuk mendanai aset perusahaan. Rasio ini sangat penting karena untuk memperkirakan jumlah utang yang dipegang oleh perusahaan dan menilai kemampuannya untuk membayar kembali utangnya.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

- 2) *Debt to equity ratio* yakni rasio yang mengindikasikan seberapa baik modal sendiri dapat menompang seluruh utangnya dengan membandingkan antara total utang dan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

- c) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran umum tentang seberapa efektif suatu manajemen perusahaan menghasilkan laba. Sebuah bisnis memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi jika dapat menggunakan sumber dayanya, seperti modal atau aset, untuk memenuhi tujuan laba yang telah ditetapkannya. (Fitriani, 2021).

- 1) *Net profit margin* (NPM) yakni rasio yang menyatakan laba bersih sebagai proporsi dari total pendapatan. Rasio ini memungkinkan kita untuk mengamati interaksi jangka pendek antara penggunaan utang dan margin keuntungan, yang berdampak pada pengembalian pemegang saham (Suhendro, 2018).

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) *Return on Investment* (ROI) yakni rasio yang mengungkapkan berapa banyak uang yang diinvestasikan di perusahaan dan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan. Bisnis dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi memiliki potensi yang sangat baik untuk berkembang. (Fitriani, 2021).

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

- 3) *Return on Equity* (ROE) yakni rasio yang menghitung tingkat pengembalian shareholders dengan memperbandingkan antara laba bersih setelah pajak dan modal sendiri (Yuliani, Handayani & Nurhaliza, 2022). Dengan menilai jumlah laba pada investasi yang dijalankan oleh *shareholders*, rasio ini memperlihatkan seberapa sukses sebuah organisasi dalam mengelola modalnya sendiri atau kekayaan bersih (Abdillah, Pranata & Nurfauzan, 2022).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

- d) Rasio Aktivitas ialah rasio yang dipakai untuk mengevaluasi efisiensi suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber dayanya (Silvia & Yulistina, 2021). Rasio ini memperlihatkan seberapa baik manajemen menggunakan sumber dayanya untuk memperoleh pendapatan yang memadai (Hidayat, 2018).

- 1) Perputaran modal kerja (*Work capital turnover*) ialah rasio untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja modal kerja perusahaan pada waktu tertentu.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

- 2) Perputaran aset tetap (Fixed Assets Turnover) ialah rasio yang menghitung seberapa sering investasi dalam aset tetap akan berfluktuasi dari masa ke masa. Dengan kata lain, hal ini untuk menilai apakah korporasi telah memanfaatkan sepenuhnya kapasitas aset tetapnya.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aset tetap}}$$

- 3) Total Assets Turnover merupakan rasio yang menilai volume penjualan yang dihasilkan oleh setiap aset dan perputaran semua aset perusahaan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif mengkaji bagaimana satu atau lebih variabel telah berubah dari beberapa waktu dalam satu atau lebih sampel, atau selama beberapa periode waktu (Sugiyono, 2017: 54). Data sekunder dipakai sebagai sumber informasi pada penelitian ini. Data sekunder diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung melalui perantara atau dokumen (Fauzy et al., 2022). Peneliti menggunakan Laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk tahun 2019-2022 sebagai sampel dalam penelitian ini. Kajian literatur menjadi metode utama pengumpulan data. Informasi dikumpulkan melalui membaca buku dan artikel dari berbagai bidang keilmuan yang membahas teori-teori yang berhubungan dengan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Rasio Likuiditas

- 1) Current Ratio (CR) atau rasio lancar

Tabel 2

Perhitungan Rasio Lancar PT. Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2019	Rp12,776,102,781,513	Rp3,714,359,539,201	344%
2020	Rp12,838,729,162,094	Rp. 3,475,323,711,943	369%
2021	Rp12,969,783,874,643	Rp5,570,773,468,770	233%
2022	Rp14,772,623,976,128	Rp5,636,627,301,308	262%
Rata-rata			301%
Standar Industri			200%

Dari data perhitungan pada tabel di atas, PT Mayora Indah Tbk memiliki rata-rata rasio lancar (CR) sebesar 3,01 kali dari tahun 2019 hingga 2022, artinya setiap Rp. 3.01 aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi Rp. 1,00 dalam kewajiban lancar. Ini menandakan PT Mayora Indah Tbk periode 2019-2022 sanggup membayar kewajibannya dengan memanfaatkan aset lancarnya sebanyak tiga kali lipat. Mengingat rata-rata rasio lancar 301% lebih besar dari standar umum untuk industri sejenis, PT Mayora Indah Tbk berkinerja cukup memuaskan dan dianggap stabil secara finansial pada tahun 2019-2022.

2) Quick Ratio (QR) atau Rasio Cepat

Tabel 3

Perhitungan Rasio Cepat PT Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
2019	12.776.102.781.513	2.790.633.951.514	3.714.359.539.201	269%
2020	12.838.729.162.094	2.805.111.592.211	3.475.323.711.943	289%
2021	12.969.783.874.643	3.034.214.212.009	5.570.773.468.770	178%
2022	14.772.623.976.128	3.870.496.137.257	5.636.627.301.308	193%
Rata-rata				232%
Standar industri				150%

Dari data perhitungan pada tabel di atas, rata-rata quick ratio perusahaan periode 2019–2022 adalah sebesar 232%, ini memperlihatkan bahwa untuk setiap rupiah utang lancar dapat dilunasi dengan Rp 2,32 dalam aset lancar. Berdasarkan kriteria tersebut, PT Mayora Indah Tbk tidak perlu menjual usahanya (persediaan) untuk melunasi utang masa kini karena dapat menjual surat berharga atau menagih piutang. Kita dapat menyimpulkan dari *Quick Ratio* (QR) bahwa PT Mayora Indah Tbk 2019-2022 berkinerja baik dan memuaskan dalam hal finansial karena rata-ratanya sebesar 232% telah melampaui standar industri.

3) *Cash Ratio* (CaR) atau Rasio Kas

Tabel 4

Perhitungan Rasio Kas PT Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Cash Ratio
2019	2,982,004,859,009	3.714.359.539.201	80%
2020	3,777,791,432,101	3.475.323.711.943	109%
2021	3,009,380,167,931	5.570.773.468.770	54%
2022	3,262,074,784,511	5.636.627.301.308	58%
Rata-rata			75%
Standar industri			50%

Dari data tabel perhitungan di atas, rata-rata rasio kas perusahaan periode 2019–2022 adalah sebesar 75%. Menurut parameter yang disebutkan di atas, bisnis dapat membayar utang lancarnya sebesar 75% dengan kas dan setara kas. Karena rata-rata rasio kas lebih tinggi dari standar umum untuk industri sejenis, PT Mayora Indah Tbk berkinerja cukup memuaskan dan dianggap stabil secara finansial pada tahun 2019-2022.

Dari hasil perhitungan ketiga indikator rasio likuiditas diatas, mengindikasikan bahwa PT Mayora Indah Tbk berkinerja baik secara finansial dalam hal mengelola kewajiban lancarnya. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Afandi dan Martoatmodjo (2013), yang temuannya menunjukkan kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk 2007-2011, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan rasio likuiditas, dalam kondisi baik karena tingkat likuiditas PT Mayora Indah Tbk baik yang cenderung naik dan lebih tinggi dari standar industri pada umumnya. Mereka berpendapat bahwa hasil ini menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis dalam memenuhi liabilitas lancarnya.

b) Analisis Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 5

Perhitungan Rasio Utang terhadap Aset PT Mayora Indah Tbk 2019-2022			
Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2019	9.125.978.611.155	19.037.918.806.473	48%
2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	43%
2021	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	43%
2022	9.441.466.604.896	22.276.160.695.411	42%
Rata-rata			44%
Standar industri			35%

Tabel perhitungan di atas memperlihatkan jumlah aset perusahaan yang ditopang oleh kreditur semakin menurun setiap tahunnya, ini mengindikasikan bahwa PT Mayora Indah Tbk semakin mahir dalam mengelola solvabilitasnya. Namun, jika diukur dengan membandingkan rata-rata rasio dan standar industri pada utang terhadap total aset tahun 2019 hingga 2022, PT Mayora Indah berkinerja buruk dan kurang memuaskan secara finansial. Karena rata-rata utang terhadap total aset PT Mayora Indah Tbk adalah 44% lebih tinggi dari standar industri 35%. Rata-rata rasio ini memberitahukan bahwa utang menyumbang 44% dari pendanaan perusahaan, dimana setiap rupiah dari total aset PT Mayora Indah Tbk didanai oleh kreditur sebesar 44% dan sisanya sebesar 56% disediakan oleh investor. Akibatnya, utang digunakan untuk membiayai sekitar setengah dari semua aset.

2) *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Utang terhadap Ekuitas

Tabel 6

Perhitungan Rasio Utang terhadap Ekuitas PT Mayora Indah Tbk 2019-2022			
Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2019	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	92%
2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	75%
2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	75%
2022	9.441.466.604.896	12.834.694.090.515	74%
Rata-rata			79%
Standar industri			90%

Menurut tabel perhitungan di atas, rasio utang terhadap ekuitas rata-rata PT Mayora Indah Tbk untuk 2019-2022 adalah 79%. Ini menunjukkan bahwa utang menyumbang hingga 79% dari pendanaan bisnis, atau bahwa kreditur berkontribusi Rp 79,00 untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh *shareholder*. Dengan demikian, PT Mayora Indah Tbk 2019-2022 dari sisi rasio utang terhadap ekuitas memiliki kinerja yang baik dalam hal finansial, mengingat nilai rata-rata rasio utang terhadap ekuitas dibawah standar umum untuk industri sejenis.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Barkah (2022), yang temuannya memberitahukan PT Mayora Indah Tbk 2019-2020 berkinerja buruk secara finansial, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan rasio solvabilitas dalam hal rasio utang terhadap aset, karena perusahaan dibiayai oleh hampir setengah dari utangnya. Sedangkan kinerja PT Mayora Indah Tbk diperhitungkan dalam

perhitungan rasio solvabilitas dalam hal rasio utang terhadap ekuitas pada periode 2019–2020 menunjukkan dalam keadaan buruk, karena total utang lebih dari modal. Dia berpendapat bahwa ketidakmampuan PT Mayora Indah Tbk untuk meningkatkan jumlah modal dan aset yang digunakan untuk menjamin utangnya mencegah perusahaan dikatakan sebagai solvable.

c) **Analisis Rasio Profitabilitas**

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 7

Perhitungan Margin Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Lab a Bersih	Penjualan	NPM
2019	2.051.404.206.764	25.026.739.472.547	8%
2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	9%
2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183	4%
2022	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404	6%
Rata-rata			7%
Standar industri			20%

Tabel perhitungan di atas menunjukkan bahwa rata-rata margin laba bersih PT Mayora Indah Tbk dari 2019 hingga 2022 adalah 7%. Ini mengindikasikan bahwa PT Mayora Indah Tbk berkontribusi pada penciptaan laba bersih Rp. 7,00 untuk setiap rupiah penjualan. Sebagai akibat dari tidak memenuhi standar industri sejenis, PT Mayora Indah Tbk selama 2019-2022 dalam hal margin laba bersih dapat dianggap berkinerja buruk dan kurang memuaskan secara finansial.

2) *Return on Investment (ROI) atau Pengembalian Investasi*

Tabel 8

Perhitungan Pengembalian Investasi PT Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Lab a Bersih	Total Aktiva	ROI
2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	11%
2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	11%
2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	6%
2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	9%
Rata-rata			9%
Standar industri			30%

Rata-rata pengembalian investasi PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2019 hingga 2022 adalah 9%, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Mengingat tingkat pengembalian investasi belum mencapai rasio rata-rata industri sejenis, PT Mayora Indah Tbk selama 2019-2022 berkinerja buruk dalam hal finansial. Rasio pengembalian investasi rendah, akibat dari PT Mayora Indah Tbk memiliki margin laba dan perputaran aset yang rendah pada tahun tersebut.

3) *Return on Equity (ROE) atau Pengembalian Ekuitas*

Tabel 9
Perhitungan Pengembalian Ekuitas PT Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
2019	2.051.404.206.764	9.911.940.195.318	21%
2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	19%
2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	11%
2022	1.970.064.538.149	12.834.694.090.515	15%
Rata-rata			17%
Standar industri			40%

Menurut tabel perhitungan diatas, rata-rata pengembalian ekuitas sejumlah 17%. Jika rata-rata dibandingkan dengan standar industri sejenis pengembalian ekuitas, PT Mayora Indah Tbk berkinerja buruk dan kurang memuaskan secara finansial selama 2019-2022, karena rasio pengembalian ekuitasnya rendah dan belum mencapai standar industri sejenis. Ini membuktikan manajemen PT Mayora Indah Tbk tidak efektif dalam menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan dari pembiayaan ekuitasnya.

Dalam hal Rasio Profitabilitas, PT Mayora Tbk periode 2019–2022 dapat dikatakan berkinerja buruk secara finansial karena nilai margin laba bersih, pengembalian investasi, dan pengembalian ekuitas masih berada di bawah standar industri. Keadaan ini muncul karena dana yang dimaksudkan untuk investasi demi meningkatkan profit, namun perusahaan memilih untuk mengalokasikannya untuk menutupi kekurangan likuiditas. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Rustam dan Adil (2023), yang temuannya menunjukkan PT Mayora Indah Tbk berkinerja buruk secara finansial dari tahun 2007 hingga 2011 karena jauh dari rata-rata industri, seperti yang ditunjukkan oleh perhitungan rasio likuiditas. Peneliti terdahulu, Bukhari dan Mulyadi (2019), menegaskan bahwa rasio likuiditas PT Mayora berada pada posisi kinerja keuangan perusahaan yang baik, karena semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin besar, tetapi akan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan.

d) Rasio Aktivitas

1) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working capital turnover*)

Tabel 10

Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja PT Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Penjualan Bersih	Piutang	WCTO
2019	25.026.739.472.547	9,061,743,242,312	2,76 Kali
2020	24.476.953.742.651	9,363,405,450,151	2,61 Kali
2021	27.904.558.322.183	7,399,010,405,873	3,77 Kali
2022	30.669.405.967.404	9,135,996,674,820	3,36 kali
Rata-rata			3,13 Kali
Standar industri			6 Kali

Perputaran modal kerja mengalami perubahan naik turun seperti terlihat pada tabel diatas. Modal kerja berputar sebanyak 2,76 kali di tahun 2019, kemudian turun menjadi 2,61 kali di tahun 2020. Setelah itu meningkat menjadi 3,77 kali pada tahun 2021, sebelum turun menjadi 3,36 kali di tahun 2022. Meskipun demikian, faktanya perputaran modal kerja pada tahun 2019 sampai dengan 2022 naik dari 2,76 menjadi

3,36 kali, ini menandakan adanya perkembangan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Namun, rata-rata perputaran modal kerja sebesar 3,13 kali yang berarti setiap rupiah modal kerja yang digunakan dapat memberikan pendapatan sebesar Rp. 3,13. Mengingat rasio perputaran modal kerja rendah dan belum mencapai standar industri sejenis, ini menandakan bahwa perusahaan tidak menghasilkan lebih banyak pendapatan dengan modal kerjanya. Akibatnya, PT Mayora Indah Tbk dianggap memiliki kinerja di bawah standar dan hasil keuangan yang tidak memuaskan.

2) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Tabel 11

Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap PT Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset Tetap	FATO
2019	25.026.739.472.547	9,061,743,242,312	4.00 Kali
2020	24.476.953.742.651	9,363,405,450,151	3.53 Kali
2021	27.904.558.322.183	7,399,010,405,873	4.02 Kali
2022	30.669.405.967.404	9,135,996,674,820	4.09 kali
Rata-rata			3.91 Kali
Standar industri			5 Kali

Standar umum untuk industri sejenis pada perputaran aset tetap sejumlah 5 kali. Sedangkan rata-rata perputaran aset tetap pada PT Mayora Indah Tbk sebesar 3,91 kali. Ketika rata-rata perputaran aset tetap PT Mayora Indah Tbk dibandingkan dengan standar umum industri untuk perputaran aset tetap, PT Mayora Indah Tbk belum dapat sepenuhnya menggunakan potensi aset tetapnya. Karena masih dibawah standar industri, maka kesehatan keuangan PT Mayora Indah Tbk dapat digolongkan buruk dan kurang memuaskan.

3) Rasio Perputaran Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Tabel 12

Perhitungan Rasio Perputaran Aset PT Mayora Indah Tbk 2019-2022

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO
2019	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1.31 Kali
2020	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1.24 Kali
2021	27.904.558.322.183	19.917.653.265.528	1.40 Kali
2022	30.669.405.967.404	22.276.160.695.411	1.38 kali
Rata-rata			1.33 Kali
Standar industri			2 Kali

Berdasarkan tabel 12, jika rata-rata dibandingkan dengan standar industri sejenis perputaran total aset, maka dapat dikatakan perusahaan belum mampu mengoptimalkan asetnya. Mengingat rasio rata-rata perputaran total aset masih rendah dan belum mencapai standar industri sejenis, PT Mayora Indah Tbk Tahun 2019-2022 berkinerja buruk dan kurang memuaskan dalam hal finansial.

Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya oleh Barkah (2022) yang temuannya memberitahukan bahwa kinerja PT Mayora Indah Tbk dalam hal finansial periode 2019-2020 dalam keadaan kurang baik, sebagaimana ditentukan dari hasil perhitungan rasio aktivitas, karena masih belum mencapai standar industri. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa pada tahun 2019-2020, PT

Mayora Indah Tbk dianggap berkinerja buruk dalam hal finansial, akibat perputaran persediaan yang rendah, persediaan produk persediaan yang besar, dan penggunaan aktiva yang kurang efektif. Ini memperlihatkan usaha tersebut belum berhasil dalam meningkatkan keuntungan. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, PT Mayora Indah Tbk kinerja keuangannya tidak pada titik terendah.

SIMPULAN

Dari penilaian kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2019-2022 didasarkan pada temuan penelitian dan analisis data, dan dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan dan menghitung rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut ini:

- a) Kinerja finansial PT Mayora Indah Tbk selama periode 2019-2022 dapat dianggap memuaskan berdasarkan rasio likuiditas, sebab nilai rata-rata rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas telah melampaui standar industri.
- b) Kinerja finansial PT Mayora Indah Tbk periode 2019-2022 menurut rasio solvabilitas yang ditentukan oleh perhitungan rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset. Karena jumlah rata-rata masih di bawah norma untuk industri, rasio utang terhadap aset menyiratkan kinerja keuangan yang buruk. Namun, karena umumnya mengungguli standar industri, rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan keberhasilan finansial yang kuat.
- c) Kinerja finansial PT Mayora Indah Tbk selama periode 2019-2022, menurut perhitungan rasio profitabilitas dinilai buruk sebab nilai rata-rata margin laba bersih, pengembalian investasi, dan pengembalian ekuitas masih dibawah standar umum industri.
- d) Kinerja finansial PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2019 hingga 2022, menurut perhitungan rasio aktivitas dinilai buruk sebab nilai rata-rata perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset masih dibawah rata-rata industry sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada PT. Mayora Indah Tbk karena sudah mengizinkan kami meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. (2020). *Analisis Informasi Keuangan (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dewi, A. S., & Novalia, R. (2023). Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 59-81.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta,
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2019). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga, Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Analisis Keuangan...(Kustyaningsih, Riny Jefri)

ISSN: 2556 - 2278

- Husnan, S. (2022). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fauzy, A. et al. (2022) *Metodelogi Penelitian*. Purwokerto Selatan: CV Pena Persada.
- Afandi, D., Martoatmodjo, S. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2(5), 1-19.
- Hasugian, H., Manik, R. S., Sembiring, Y. C. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas (Studi Kasus Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020). *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 84-96.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth*, 3(1), 482-506.
- Silvia, D., Yulistina. (2021). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting Taxing and Auditing*, 3(1), 1-7.
- Gunawan, H. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 1(1), 57-69.
- Fitriani. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 113-129.
- Abdillah, W. A., Pranata, R. M., Nurfauzan, M. I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 8(1), 70-89.
- Sitorus, F (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(1), 72-79.
- Nugroho, W. I. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dan Nilai Ekuitas PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. *Management and Auciliary Service*, 22-29. Diakses pada 20 April 2023, dari <http://eprints.pknstan.ac.id/id/id/eprint/1035>
- Hasibuan, A.N., Muhammad., & WahabSamad, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT Karya Indo Selera Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 30-59. <https://doi.org/10.32509/jmb.v2i1.1990>.
- Hayani, W. M., & Dewi, A. S. (2023). PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 26-34.
- Sari. P.N., Reny. A., & Alfian. R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/3534>
- Murjana, I. M., Octavia, Y. F., Rusdi. (2022). Analisis Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Open Journal System*. 17(1), 111-118, <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/99/71>

- Arini. G.Y.S.P., Safri. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk pada Periode 2017-2020 dengan Menggunakan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 2(3), 206-218, <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/104/111>.
- Widiyanti, M. (2014). Analisis Ratio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Ratio Profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk dan PT, Indicement Tunggal Prakarsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, 31-44, <https://repository.unsri.ac.id/68892/1>.
- Barkah. S. (2022) Analisis Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk di Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(2), 720-727, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>.
- Peranginangin. A. M., Panjaitan, V. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 17-31. <http://jurakunman.stiesuryanusantara.ac.id/index.php/jurakunman/article/viewFile/23/30>.
- Yuliani, R., Handayani, R. E., Nurhaliza, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan PT Mayora Indah dan Entitas Anak Tahun 2019-2022 Melalui Pendekatan Rasio Keuangan. *Journal of Islamic Economic and Business*, 4(2), 88-99. <https://mail.iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/amal/article/download/4044/1488>
- Bukhari, E., Mulyadi, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2010-2017. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(1), 65-71. <https://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/kajian-ilmiah/article/view/386/pdf>
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167. <https://dinastirev.org/JMPIS>.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 6(2), 250-260. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
<https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Keuangan-Tahunan-23> diakses pada 30 April 2023.
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> diakses pada 1 Mei 2023.